

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF DI DESA CITENGAH KABUPATEN SUMEDANG

---

**Ridwan**

ridwansimon@unpas.ac.id

**Catur Surya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan

diterima: 24/4/2017; direvisi: 6/5/2017; diterbitkan: 27/4/2018

### ***Abstract***

*Creative economic development in Citengah Village seeks to 1) realize the potential of nature and exploit it maximally and develop the character of the villagers through the art community, 2) improve the human resources of the local villagers. Many of the natural wealth besides the natural tourist destinations also have other natural potentials to be developed into goods of economic value, as well as woven handicrafts, handicrafts from leaves or jepal bark (upih). To uncover and discuss such problems using methods, interviews, literature studies, field studies, and experiential experiences as part of the village community of Citengah Kabupaten Sumedang. The results show that the social characteristics and skills significantly show positive things. At the end, goal is able to create and empower the natural wealth of more economic value in addition to the value and cultural richness.*

**Keywords:** *character; creative economy; resource; culture*

### **Abstrak**

Pengembangan ekonomi kreatif di Desa Citengah berupaya 1) menyadari potensi alam dan memanfaatkannya secara maksimal dan mengembangkan karakter masyarakat desa melalui komunitas seni, 2) meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa setempat. Banyak kekayaan alam selain destinasi wisata alam juga terdapat potensi alam lainnya untuk dikembangkan menjadi barang bernilai ekonomi, seperti halnya kerajinan anyam, kerajinan dari daun atau pelepah jambe (upih). Untuk mengungkap dan mendiskusikan permasalahan tersebut menggunakan metode, wawancara, studi literature, studi lapangan, dan pengalaman peneliti sebagai bagian dari masyarakat desa Citengah Kabupaten Sumedang. Hasilnya menunjukkan secara signifikan karakteristik masyarakat secara sosial dan keterampilan menunjukkan hal-hal positif, dan pada tujuan akhirnya mampu menciptakan dan memberdayakan kekayaan alam lebih bernilai ekonomi selain merupakan nilai dan kekayaan budaya.

**Kata Kunci :** karakter; ekonomi kreatif; sumber daya; budaya

## PENDAHULUAN

Otonomi daerah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1999, undang-undang No. 22 tahun 1999 dan sekarang mengalami perubahan serta berkekuatan hukum dengan didasari undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, sekarang sudah melalui beberapa fase bisa dilihat dengan lahirnya undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang pemerintah Desa (Ristanti, 2017), (Muin, 2014). Sebelumnya otonomi berkekuatan di pusat saat ini diserahkan ke kota/kabupaten bahkan spiritnya otonomi dilimpahkan ke masyarakat Desa.

Menurut Muin salah satu dari tujuan otonomi daerah adalah untuk mengatur diri sendiri dengan baik, membawa otonomi ke daerah untuk kesetaraan sosial ekonomi masyarakat antara daerah yang satu dengan lainnya. Demikian halnya dengan kebijakan otonomi perekonomian, bisnis, entrepreneur. Di daerah diawali dengan munculnya usaha-usaha baru. Dimana pengusaha kerap muncul di pusat karena berbagai alasan dan perkembangan kegiatan perekonomian sekarang para pengusaha muncul di daerah karena masyarakat memiliki kekuatan musyawarah pembangunan ekonomi dengan memberikan peluang-peluang terhadap entrepreneur/pengusaha di daerah.

Entrepreneur salah satunya cirinya inovatif dan kreatif, namun bukan hanya inovasi melainkan nilai kedaerahan dari produk yang dihasilkan dengan keunikan tertentu menjadi daya tarik, bukan hanya menitik beratkan pada kekayaan alam daerah, melainkan pada keunikan. Menurut Sidauruk, munculnya ekonomi kreatif dalam ekonomi dunia, sebenarnya diawali dari adanya pergeseran orientasi dunia barat yakni dari era pertanian ke era industrialisasi yang kemudian disusul era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi (infokom) serta globalisasi ekonomi (Sidauruk, 2013).

Otonomi daerah itu muncul juga di Kabupaten Sumedang, tepatnya di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, diantaranya dibidang seni, bidang seni merupakan salah satu fenomena munculnya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif bisa berkembang karena sebelumnya muncul pengusaha-pengusaha yang mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya yang bergerak di bidang kerajinan, kesenian dan pariwisata.

Letak demografis dan geografis Kabupaten Sumedang luas wilayah administratifnya tercatat sebagai berikut; luas wilayah 152.220 Ha, luas wilayah yang terbesar tercatat 13.137 Ha atau sekitar 8,63% dari keseluruhan luas Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang juga tercatat memiliki 26 Kecamatan dan 272 Desa serta 7 kelurahan.

Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Jawa Barat, adalah salah satu wilayah terdekat dari perkotaan Kabupaten, dan memiliki wilayah perkebunan dan perbukitan, serta sungai yang

mengalir di Desa ini memberikan potensi besar kepada pembangunan ekonomi masyarakatnya. Dari jumlah penduduk yang sebagian besar adalah petani dan buruh tani, untuk saat ini tentu saja sulit untuk meningkatkan jumlah pendapatan perkapita penduduknya, karena produksi padi dan hasil pertaniannya tidak signifikan sebagai hasil yang mumpuni (Ridwan, penelitian dikti; 2017).

Dengan segala bentuk cara dan strategi masyarakat Desa Citengah melalui pemerintahan Desa berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi, salah satu upayanya aalah menciptakan komunitas dan membangun masyarakat budaya guna meningkatkan kualitas hidup. Disisi lain masyarakat berusaha membangun kembali kemampuan dan keterampilan mereka dibidang kerajinan dan kesenian. Masyarakat mengembangkan dan menciptakan kerajinan tangan baik bernilai budaya maupun dan bernialia ekonomis tepat guna seperti membuat boboko, aseupan, ayakan, bilik meski awalnya untuk dipergunakan sendiri namun secara kontinuitas perkakas tersebut juga bisa diperjualbelikan dipasar tertentu.

Beberapa potensi yang dikembangkan adalah destinasi wisata alam, terutama wisata alam air terjun dan wisata pendakian bukit dan gunung untuk menikmati panorama alam dari daerah tersebut. Sebenarnya sudah banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya di beberapa sektor pariwisata dan kerajinan tangan. Namun demikian masyarakat Desa melalui tokoh adat setempat yaitu tokoh masyarakat yang mereka bangun sendiri melalui pemerintah Desa sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan memberdayakan masyarakat setempat secara maksimal. Masyarakat melalui komunitas kesenian Songah yang berkembang disana berusaha mendidik karakter remaja dan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan karakter didalam wadah komunitas kesenian. Kemudian untuk masyarakat Desa secara umum tanpa memilih usia dan jenis kelamin berupaya melatih keterampilan mereka dalam membuat dan mengembangkan kerajinan keterampilan dan pembuatan buah tangan untuk para pengunjung destinasi wisata di Desa tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengungkap secara mendalam 1) bagaimana potensi seni dan masyarakat Desa Citengah, 2) bagaimana membangun dan mendorong masyarakat agar memahami dan menguasai kemampuannya sehingga lebih memiliki nilai, 3) bagaimana menciptakan wirausaha mandiri guna meningkatkan komoditas ekonomi dari kekayaan alam yang ada?

Pendekatan yang digunakan adalah *Entrepreneurship Capacity Building (ECB)*, dengan tujuan bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat yang memiliki kekayaan alam tidak terbatas lebih mampu mengupayakan keterampilan dan kemampuannya tersebut lebih bernilai usaha

sehingga mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selanjutnya penempatan Teknologi tepat Guna (TTG), diterapkan dengan harapan masyarakat mampu memanfaatkan kekayaan alam, kekayaan budaya, kekayaan keterampilan dan kemampuan menciptakan sesuatu yang ada dengan tepat guna efektif waktu dan efisien bahan dan tempat sehingga dengan biaya sekecil-kecilnya mampu menciptakan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat di bidang industry dan kerajinan rumah tangga.

## METODE

Penelitian ini akan menggambarkan potensi seni dan kemasyarakatan yang berkembang di Desa Citengah Kecamatan Sumedang selatan Kabupaten Sumedang, kemudian mengungkap bagaimana dan elemen-elemen apa saja yang dibutuhkan guna memberdayakan masyarakat, bagaimana masyarakat melakukan perubahan terhadap fungsi sosial musik Songah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomi, dan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kemampuan kreatifitasnya sehingga secara tidak langsung memberikan kontribusi ekonomi untuk senimannya, dirinya sendiri dan masyarakat pendukung kesenian musik Songah secara keseluruhan.

Upaya-upaya yang dilakukan peneliti agar dapat menemukan kebenaran dari hakikat berkesenian dan kreativitas masyarakat Desa Citengah, sedemikian rupa akan dilakukan berbagai pendekatan dalam penelitian kualitatif ini antara lain, melalui: tahapan-tahapan; pertama, Observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek dimaksud yaitu fenomena yang terjadi di Desa Citengah terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif dan kondisi sosial masyarakat setempat. Kedua, survey dilakukan dengan cara mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan masyarakat desa Citengah dengan aparatur Desa (kepala Desa dan jajarannya), Para Pelaku Usaha, pelaku Seni, tokoh masyarakat (tokoh adat). Ketiga, tahap triangulasi yaitu cross information dilakukan dengan cara membandingkan dan mengumpulkan berbagai pendapat masyarakat baik yang bertindak sebagai birokrat, masyarakat umum, dan *expert judgment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang tumbuh dan berkembang di Desa Citengah cukup memberi peluang kepada masyarakatnya untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, potensi alam, potensi keterampilan, dan potensi budaya yang berkembang ditengah-tengah heterogenisme masyarakatnya. Jika di beberapa daerah seni menjadi potensi yang sangat mumpuni untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan dan pengembangan ekonomi kreatif daerah tujuan wisata

Bali, Jawa Tengah, dan beberapa daerah lainnya. Terutama karena disana adalah basis dimana kesenian merupakan bagian ritual dari prosesi peribadatan artinya setiap pengikut Agama dan aliran tertentu dipastikan memiliki kemampuan berkesenian sehingga dengan kemampuan tersebut setiap individu bisa berkontribusi terhadap inovasi menjadikan kesenian sebagai sumber penghasilan yang bisa membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi (Irianto, 2016).

Sudarmoko dalam penelitiannya menyatakan, di wilayah Sumatera Barat kesenian berpotensi membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif bagi masyarakatnya, namun kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang kesenian tradisional sulit bersaing. Seni memiliki hubungan yang dilematis dengan industri, antara nilai estetika dan nilai pasar. Dalam situasi seperti ini, manajemen memiliki posisi yang penting dalam upaya menghubungkan dan menjembatani antara seniman, pasar, pemerintah, kritikus dan para ahli (Sudarmoko, 2014).

Kedua penelitian tersebut mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana potensi budaya dan seni tradisional di suatu daerah tumbuh dan berkembang. Demikian halnya dengan masyarakat Desa Citengah memiliki potensi alam yang sangat mendukung untuk dijadikan tujuan pariwisata, adanya situs-situs dan makam keramat bisa dijadikan tujuan wisata budaya. Terdapat beberapa fenomena alam aliran sungai dengan air terjunnya, pemandangan dan kondisi alam yang asri, serta kekayaan hutan dengan hasil alam yang sangat bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

Potensi sumber daya manusia masyarakat Desa Citengah memberi dukungan luar biasa terhadap pengembangan dan pembangunan daerah, terlihat dari kegiatan kemasyarakatan yang didukung penuh oleh pemerintah dan aparatur desa dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Desa untuk pembentukan sekaligus menunjuk Kepada Adat Desa. Organisasi adat ini sebagai wujud keinginan masyarakat bawah di Desa Citengah untuk mengawasi kegiatan masyarakat desa, sekaligus menjaga artefak budaya yang dimiliki, seperti keberadaan kesenian khas Desa Citengah Songah (songsong citengah), ritual budaya pertanian, system pewarisan budaya, dan sebagainya.

Pembentukan dan penunjukan tokoh Adat Desa ini juga tidak terlepas dari kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya-upaya untuk menjamin eksistensi dan keberlangsungan kegiatan kepemudaan yang belakangan dilakukan melalui pelatihan kesenian, pelatihan membuat kerajinan tangan, dan membantu masyarakat di dalam pemasaran produk kriya yang menjadi kekayaan keterampilan turun temurun masyarakat. Adapun kerajinan dan kriya tersebut, seperti halnya hiasan dari bambu, kantong/ tas dari pelepas jambe (pinang), tambang dadung, merchandise, alat rumah tangga, bahkan pengembangan jasa pertunjukkan kesenian tradisional.

Di dalam penelitian ini dapat dijelaskan beberapa elemen penting terkait pemberdayaan masyarakat, khususnya di Desa Citengah, yaitu: Pertama Peran Pemerintah, pemerintah berperan aktif dan memiliki kewajiban untuk kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Dalam perannya pemerintah yang secara hukum memiliki kekuatan mendasar untuk melakukan dan mengatur sedemikian rupa agar pemerataan kesejahteraan masyarakat tercapai dengan adil.

Kedua, peran pendampingan, yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten, seperti masyarakat akademis, perguruan tinggi, lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dan sebagainya. Perannya adalah mengkaji, menelaah, permasalahan yang berkembang di masyarakat kemudian diciptakan solusi terbaik untuk menjadikannya alur atau system pendukung program pemerintah.

Ketiga, organisasi masyarakat, kelompok masyarakat yang tersebar dan terbentuk dari lingkungan masyarakat itu sendiri memiliki kepedulian yang tinggi untuk secara aktif mendorong berbagai pihak guna menciptakan dan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Organisasi yang ada di Desa Citengah ini adalah salah satunya komunitas kesenian Songah, yang dipimpin oleh Ki Madtari selaku ketua Adat Desa, kegiatannya selain berkesenian juga menjadi komunitas pengrajin benda-benda seni seperti kantong atau tas dari pelepah pinang, merchandise, dan lain-lain, disamping itu juga membantu memasarkan produk yang dibuat oleh anggota masyarakat sekitar.

Keempat pendidikan, pendidikan sangat penting didalam pendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang akan terlibat secara langsung dengan pertumbuhan dan pembangunan desa. Dengan demikian upaya-upaya dilakukan dengan mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan kemampuan akademi, keterampilan melalui pendidikan formal, informal, dan non formal.

Pendidikan yang dimaksud dalam kajian ini adalah pendidikan karakter bagaimana masyarakat dewasa di Desa Citengah yang terlebih dahulu bergabung di dalam komunitas kesenian musik Songah, membangun anak bangsa menjadi karakter yang berbudi luhur artinya secara budaya mencintai budayanya dengan baik dan menghormati secara merasa bangga dengan dengan kekayaan budayanya. Disamping dilatih berkesenian anak-anak dan remaja yang ada di wilayah Desa Citengah khususnya di Kampung Cibungur dikumpulkan dan diberi bekal bagaimana mencintai budaya khususnya kesenian songah yang terbangun dan tercipta atas dasar kemampuan kreativitas pendahulunya.

Harapannya Setelah mencintai dan mampu memainkan kesenian tersebut secara berkelanjutan memberikan nilai tersendiri terhadap kesenian dan kekayaan alam lainnya, masrakat juga tidak segan-

sekan untuk menampilkan kesenian tersebut di dalam berbagai pertunjukan dan helaran yang bersifat hiburan ditengah-tengah heterogenisme masatakat Kabupaten Sumedang. Di dalam helaran dan acara ritual hajat lebur, sunatan, nikahan, dan bahkan dalam acara-acara resmi yang digelar pemerintahan Daerah Kabupaten Sumedang masyarakat Desa Citengah dengan bangga selalu menghadirkan kesenian Musik Songah sebagai kesenian khas Desa Ctengah. Bahakn di dalam acara-acara yang lebih besar lagi misalnya ditingkat Provinsi dengan bangga menampilkan kesenian dimaksud.

Kelima partisipasi, partisipasi dan kesadaran masyarakat desa untuk terlibat dan berkontribusi penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat banyak, tidak ahany berpangku tangan atau berdiam diri, merasa puas dengan kondisi yang ada, tetapi memberikan dan turut serta memabngun daerah secara bersama-sama (Pratama, 2013). Sementara itu ada faktor atau elemen yang tidak kalah penting adalah keberadaan tokoh masyarakat atau tokoh budaya Desa Citengah yang selama ini memeng berkontribusi terhadap kondisi sosial, budaya masyarakat.

Konsep ekonomi kreatif adalah sebuah konsep era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, dimana ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia merupakan factor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Affif, 2012). Membangun dan menciptakan kondisi ekonomi bisa dibangun melalui ide, pengamatan, peniruan, dan modifikasi suatu produk menjadi sesuatu yang benar-benar baru atau terbaru, yang terbaru bukan hanya produknya melainkan juga system, alur, dan caranya memang sesuatu yang inovatif.

Berbicara sumber daya manusia (SDM) di Desa Citengah dilakukan sebuah upaya strategis oleh salah satu tokoh masyarakat Ki Madtari memperkenalkan bagaimana membangun dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat Desa Citengah melalui pemberdayaan masyarakat dan melibatkan secara langsung ataupun tidak langsung untuk menjadi bagian dari elemen penting pembangunan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Targetnya adalah anak-anak dan remaja, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk semua umur yang memang memiliki keinginan untuk secara bersama-sama melibatkan diri dalam kegiatan positif. Hal penting dalam kegiatan ekonomi kreatif sejalan dengan pendapat Widjajanti adalah, (1) modal fisik, meliputi sarana produksi, sarana pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, sarana dan prasarana komunikasi, sarana prasarana transportasi (2) modal sumber daya manusia, sarana sumber daya manusia bisa ditingkatkan melalui modal fisik pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana pendukungnya (3) pengembangan pemberdayaan, pelibatan sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil dengan peringkat tertentu (Widjajanti, 2011).

Faktor-faktor tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan masyarakat Desa Citengah dalam upaya membangun dan mengembangkan karakter sumber daya yang ada. Berbekal karakteristik masyarakat daerah yang memiliki rasa cinta budaya dan keseniannya, upaya lain yang dilakukan dan dikembangkan masyarakat Desa adalah meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia untuk mengolah kekayaan alam yang melimpah dan pemanfaatannya adalah melalui *home industry* dan menerapkan teknologi tepat guna, artinya segala bahan kekayaan alam dimanfaatkan menjadi komoditas bernilai ekonomi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Peningkatan Sumber Daya Manusia diupayakan dengan cara diberikan pelatihan yang diperakarsai pemerintah Desa melalui pemangku adatnya. Ketika peneliti mengumpulkan dan melalui wawancara dengan Ki Madtari seorang pemangku adat disana ditemukan bahwa masyarakat Desa yang sebenarnya telah diwarisi keterampilan menciptakan kerajinan tertentu, disarankan untuk memulai kembali menciptakan karya-karya dan dilakukan pengembangan-pengembangan terhadap kerajinan tersebut dan untuk penjumlahan dibantu oleh pihak-pihak pemerintah dengan cara disalurkan dan jual secara on-line dan off line. Penjualan on-line salah satunya dibantu oleh mahasiswa-mahasiswa yang pernah melakukan kunjungan ke Desa tersebut dan merasa bertanggungjawab untuk turut serta membantu masyarakat Desa setempat. Seperti yang dilakukan beberapa mahasiswa ITB namun peneliti tidak mendapatkan data secara otentik dari kegiatan penjualan on-line tersebut. Penjualan juga dilakukan secara off line yaitu melalui kios-kios yang terdapat disepanjang jalan menuju tempat wisata air dan wisata alam Desa Citengah.

Meskipun hasilnya belum menunjukkan sesuatu yang sangat menguntungkan secara signifikan namun upaya tersebut cukup memberikan gairah berkarya kepada masyarakat sekitarnya, untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya melalui pemanfaatan bahan-bahan yang dari alam yang melimpah, ini menunjukkan adanya harapan masyarakat untuk lebih baik dan siap menghadapi era persaingan bebas yang tidak terbendung lagi keberadaannya.

Komunitas musik Songah yang didalamnya terdiri dari dari berbagai keberagaman anggota yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai memperkenalkan cara mengembangkan ekonomi kreatif di wilayah ini, antara lain dengan memberikan pelatihan membuat kerajinan dari bambu selain untuk dipergunakan sendiri juga diusahakan untuk bisa dijual dipasar yang lebih luas. Adapaun kerajinan-kerajinan dimaksud adalah alat minum dari bambu dengan berbagai bentuk dan ragam ukuran, patung-patung hiasan, tas dari bambu dan upih, serta benda-benda seni lain yang berguna juga untuk keperluan industri rumah tangga.

Adapun bahan yang dipergunakan adalah bahan yang sama yang bisa dipergunakan untuk membuat alat kesenian Songah, artinya didalam hal ini terdapat kesinambungan antara berkesenian dan kemampuan mengembangkan bahan untuk keperluan rumah tangga untuk dijual. Melalui komunitas kesenian masyarakat diperkenalkan pada bagaimana memberdayakan sumber daya alam yang melimpah untuk dijadikan komoditas ekonomi, keberhasilannya adalah bagaimana kreativitas masyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui peningkatan pengahsilan ekonomi melalui kegiatan pengembangan ekonomi kreatif.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini paling tidak sudah memberikan semangat baru kepada masyarakat untuk terus menjaga kekayaan alam dan kekayaan kebudayaan yang dimilikinya, karena dengan mempertahankan kekayaan dan budaya mampu meningkatkan pendapatan bernilai ekonomi melalui kegiatan pengembangan kerajinan mengolah bahan yang melimpah di sekitar Desa Citengah dengan kata lain membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kerifan lokal. Upaya tersebut juga merupakan bagian dari Program Pemerintah Desa yaitu memberdayakan masyarakat Desa.

Keseluruhan transfer teknologi informasi yang diperoleh dari kunjungan mahasiswa-mahasiswa dari beberapa universitas ternama di Jawa Barat, bahkan pada periode 2016-2017 kedatangan mahasiswa luar negeri dari Jepang, memberikan nilai tersendiri bagi masyarakat Desa. Pengetahuan umum tentang pemasaran dan pembuatan serta pengembangan produk yang dimiliki masyarakat Desa setempat, memberikan bekal didalam upaya meningkatkan kemampuannya. Masyarakat juga mendapat bekal bagaimana menciptakan sesuatu yang pernah ada dikembangkan dan diolah lagi sedemikian rupa sehingga memiliki tampilan atau bahkan bentuk baru yang inovatif dan memberikan nilai lainnya.

Analisis terhadap pemberdayaan masyarakat hasilnya menunjukkan masyarakat merasa lebih mendapat pengakuan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah Desa dan Kabupaten melalui Dinas Budaya dan Pariwisata atas pengakuan terhadap karya-karya masyarakat yang diberikan nilai apresiasi untuk bisa disertakan dan ditampilkan dalam berbagai acara pertunjukkan sebagai barang jualan dan barang karya seni yang dipamerkan dan dijual. Sehingga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk terus berkarya dan berinovasi dengan berbagai kerajinan yang pernah dibuatnya dan terus meningkatkan kualitas produknya. Meskipun sejauh ini belum menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi secara signifikan namun perubahan-perubahan terutama perubahan cara pandang masyarakat terhadap rasa cinta budaya dan mau serta mampu mengembangkan dan menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomi menunjukkan perubahan baik untuk masa yang akan datang. Ternyata masyarakat jika diberikan

kesempatan dan kepercayaan serta dilibatkan dalam pembangunan wilayah dan daerahnya akan dengan senang hati mengulurkan tangan dan berpartisipasi aktif didalam pembangunan daerah, termasuk bangga dan cinta terhadap budayanya.

### KESIMPULAN

Menyadari banyaknya potensi di Desa Citengah untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan berharga ekonomis, kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi atau komunitas kesenian Songah dibawah asuhan Ketua Adat Desa Citengah sedemikian rupa memanfaatkan potensi yang ada.

Upaya pemerintah Desa dan pemerintah daerah Kabupaten Sumedang melalui Dinas Budaya dan Pariwisata dalm meningkatkan Sumber Daya Alam dan Sumber Dasya Manusia secara langsung memberikan kondisi baik untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat dalam menciptakan dan membantu pengembangan pembangunan Desa. Masyarakat juga merespon dengan baik program tersebut sehingga masyarakat memiliki peluang untuk terus mengembangkan kemampuan keterampilannya.

Pemberdayaan masyarakat dan pelibatangannya memberikan semangat baru masyarakat untuk terus bertanggungjawab dan bangga terhadap dirinya sendiri dan mampu serta siap bersaing dalam dunia nyata dari strategi berwirausaha, dan mengembangkan kemampuan untuk mendukung terlaksananya daerah wisata yang menjadi destinasi terbaik untuk dikunjungi. Keterlibatan masyarakat adalah merupakan bagian dari

pemberdayaan masyarakat, dan keterlibatangannya akan memberikan kontribusi yang baik terhadap seluruh program pembangunan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affif, F., 2012. Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif. Rangkaian Kolom Kluster I, Volume 1.
- Bahren, B., Hidayat, H.N.N., Sudarmoko, S. and Setyaka, V., 2014. Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat. *Ekspresi Seni*, 16(1), pp.133-155.
- Irianto, A.M., 2016. Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Studi Kasus Eksistensi Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah. *Jurnal Theologia*, 27(1), pp.212-236.
- Muin, F., 2014. Otonomi daerah dalam perspektif pembagian urusan pemerintah-pemerintah daerah dan keuangan daerah. *Fiat Justisia*, 8(1), pp.69-79.
- Pratama, C., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 1.
- Ristanti, Y. D., 2017. Undang-undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Volume 2.
- Sidauruk, R., 2013. Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Binapraja Jurnal*.
- Widjajanti, K., 2011. Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), pp.15-27.